

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR INDUSTRI PERBANKAN

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ALMIRA LIVIANADYA ZHAFIRA
NIM : 2013310932

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

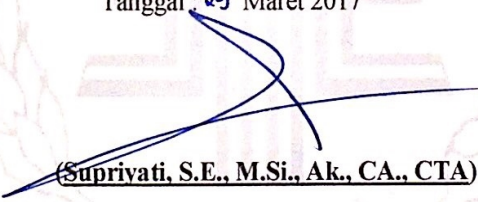
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

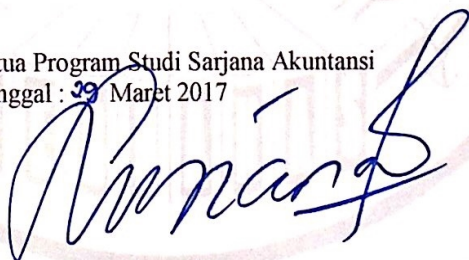
Nama : Almira Livianadya Zhafira
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 September 1995
N.I.M : 2013310932
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Perbankan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 29 Maret 2017


(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 29 Maret 2017


(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR INDUSTRI PERBANKAN

Almira Livianadya Zhafira
STIE Perbanas Surabaya
Email : 01almiralz@gmail.com

Supriyati
STIE Perbanas Surabaya
Email: supriyati@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of good corporate governance, corporate social responsibility, firm size, and firm age on financial performance as measured by Return On Assets. The population use in this study are all banking industry companies listed on the stock exchange (BEI) 2008-2015 who report good corporate governance and corporate social responsibility completely. The sampling technique use in this research is purposive sampling. There are 17 companies that qualified as sample. Data analysis method used is multiple linier regression analysis using SPSS 23 program for windows, where the significance level use was 0.05. The result show that good corporate governance, corporate social responsibility, firm size, and firm age have significant effect on financial performance (ROA).

Keyword : *Financial Performance, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Size, Firm Age, and Return On Assets.*

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, bank menghadapi beberapa resiko yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, dan resiko reputasi. Krisis perbankan di Indonesia yang terjadi pada akhir tahun 1997 tidak semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan belum dilandasinya *Good Corporate Governance* (GCG). Oleh karena itu pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat

dibutuhkan untuk membangun kepercayaan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan. Oleh karena itu, kurangnya perhatian dari lingkungan perusahaan dapat mempengaruhi aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.

Bank for International Sattlement (BIS) merupakan lembaga yang mengkaji terus menerus prinsip konservatisme atau kehati-hatian yang harus dianut oleh perbankan. *Bank for International Sattlement* (BIS) juga mengeluarkan pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) bagi dunia perbankan secara Internasional. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang “Pelaksanaan

Good Corporate Governance (GCG) bagi bank umum”, menunjukkan keseriusan Bank Indonesia dalam meminta kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perkembangan ekonomi global yang tidak sesuai perkiraan dan kebijakan stabilisasi yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah berimbas pada perekonomian Indonesia pada tahun 2014 yang mengalami moderasi. Pertumbuhan ekonomi domestik melambat menjadi 5,0% dibandingkan dengan 5,6% pada tahun 2013 dan lebih rendah dibandingkan perkiraan pada awal tahun sebesar 5,5- 5,9%. Namun demikian, stabilitas sistem keuangan pada tahun 2014 tetap terkendali, ditopang oleh ketahanan perbankan yang tetap terjaga dan kinerja pasar keuangan yang membaik. Ketahanan industri perbankan tercermin pada risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga, serta dukungan modal yang kuat (Sumber: www.bi.go.id). Meskipun kondisi perbankan masih terjaga, kondisi profitabilitas perbankan cenderung mengalami penurunan. Penurunan kinerja sektor perbankan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit yang melambat, risiko kredit yang mulai meningkat serta suku bunga yang meningkat (Bank Indonesia, 2015). Sebagai lembaga intermediasi, menghasilkan profitabilitas saja tidak cukup membuktikan bahwa kinerja perbankan sudah baik. Kinerja yang baik untuk lembaga intermediasi seperti bank pada umumnya dikaitkan dengan bagaimana mengelola perusahaan dengan baik serta pengungkapan tanggungjawab sosialnya untuk menghasilkan output yang maksimal.

Penelitian ini menggunakan sektor industri perbankan, karena Menurut Ketua Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) saat ini yaitu Achmad Daniri menyatakan bahwa sektor perbankan di Indonesia masih terbelang kurang dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Namun, perusahaan tidak hanya terfokus pada bagaimana mengelola perusahaan dengan baik tetapi juga harus

bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar sehingga perusahaan akan mendapat manfaat atau keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keuntungan itu bisa berupa laba dan citra positif suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh GCG, CSR, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor industri perbankan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu *agents*. Sedangkan *agent* yaitu pihak yang melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1984). Brigham dan Gapenski (1996) dalam Wahyu Setyawati Utami (2013) menyatakan bahwa teori agensi dalam pengelolaan perusahaan ada konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan, manajer dan bawahannya, dan pemilik perusahaan dan kreditor. Maka dari itu dibutuhkan adanya pihak yang memantau dan memeriksa aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut dengan melihat kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Teori ini menjadi berhubungan dengan penelitian ini karena adanya penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dimana prinsip-prinsip pokok *Good Corporate Governance* yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya praktik *Good Corporate Governance* adalah transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan responsibilitas. *Corporate Governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara principal dan agen yang pada akhirnya diharapkan dapat meminimalkan tindakan manajemen laba, selain mekanisme *Corporate Governance*

yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agen, perusahaan juga dapat menggunakan metode pengungkapan *corporate social responsibility*.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jama'an (2008) "teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memerikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, sinyal yang dimaksud juga dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain". Teori ini menjadi berhubungan dengan penelitian ini karena teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (agen), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (agen), perlu mendapat opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Teori ini menjadi berhubungan dengan penelitian ini karena teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (agen), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (agen), perlu mendapat opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Stewardship Theory

Menurut Donaldson dan Davis (1989,1991) "*stewardship theory*

menjelaskan bahwa teori ini berdasarkan tingkah laku dan premis". Teori ini didefinisikan sebagai situasi dimana manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tapi lebih mementingkan kepentingan principal atau kepentingan bersama. Dalam teori *stewardship* manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan steward dan pemilik tidak sama, steward akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena steward lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Teori ini menjadi berhubungan dalam penelitian ini karena teori *stewardship* dibangun atas asumsi filosofi mengenai sifat manusia yaitu bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integrasi, dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain teori ini manajemen dipandang sebagai pihak yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun para pemegang saham (*shareholder*) sehingga mampu melaksanakan penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dan tanggung jawab sosial perusahaan sebaik mungkin sesuai dengan kepentingan publik dan perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dengan Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Jumingan (2006) dalam Maria (2013) kinerja keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Peneliti terdahulu yang dilakukan Luh Gede Diah A. P dan I Gusti Ayu Made Asri D. Putri (2016) menunjukkan hasil bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan. Jika perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance*, maka semakin banyak informasi yang didapatkan oleh konsumen, jika konsumen memperoleh banyak informasi maka konsumen merasa bahwa perusahaan tersebut melakukan pengungkapan sepenuhnya dan sejujurnya, bilamana perusahaan melakukan pengungkapan sepenuhnya dan sejujurnya maka citra perusahaan akan dinilai baik di mata masyarakat, jika citra perusahaan di mata masyarakat itu baik akan meningkatkan minat konsumen untuk bertransaksi dengan perusahaan, dan jika konsumen banyak bertransaksi dengan perusahaan akan berdampak pada meningkatnya penjualan perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

H₁: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dengan Kinerja Keuangan (ROA)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholdernya* dengan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Nora Silvia dan Andayani (2014) menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penerapan tanggungjawab sosial perusahaan atau yang disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* bagi suatu perusahaan akan meningkatkan citra perusahaan, meningkatnya citra perusahaan akan meningkatkan loyalitas konsumen pula. Meningkatnya loyalitas konsumen akan berdampak pada meningkatnya penjualan perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

H₂: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan (ROA)

Secara teori ukuran perusahaan yang meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pula. Karena semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat karena perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis, bila skala ekonomis ini tercapai perusahaan yang terdiversifikasi berpotensi lebih *profitable* karena skala ekonomis suatu perusahaan tercermin dengan pengurangan biaya produksi sejalan dengan kenaikan jumlah produksinya. Ketika produksi yang dihasilkan semakin tinggi akan menyebabkan suatu perusahaan menambah kapasitas produksi, dan penambahan kapasitas ini menyebabkan kegiatan produksi bertambah efisien. Dengan efisiennya kegiatan produksi perusahaan akan menikmati keuntungan seperti Harga Pokok Produksi yang lebih rendah, mengurangi biaya pekerjaan ulang (*rework cost*), meningkatkan kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction*) dan tentunya meraih Profit (Laba) yang lebih besar. Berdasarkan penelitian Yoga, Riswan dan Tohir (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₃: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

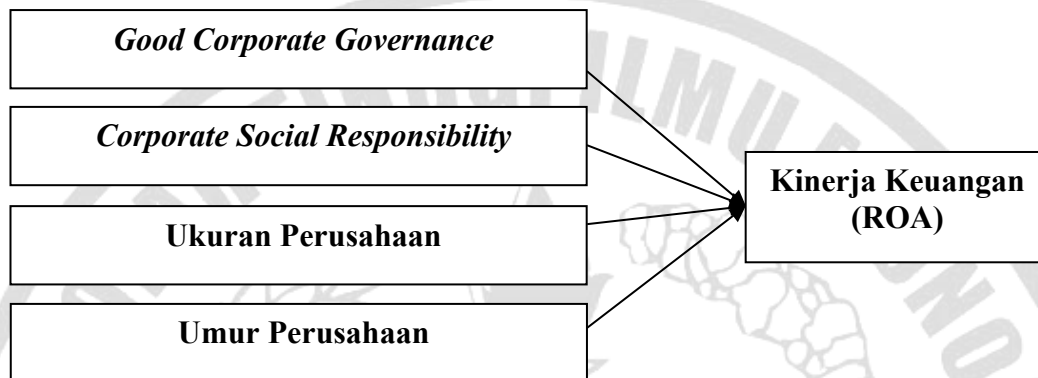
Pengaruh Umur Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan (ROA)

Umur perusahaan yang meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing, serta memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Selain itu umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pengalaman perusahaan

sebelumnya, perusahaan tersebut biasanya memiliki reputasi yang bagus sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya. Keuntungan yang tinggi akan berpengaruh dalam meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

H₄: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis sumber data yang digunakan peneliti, penelitian saat ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder. yang merupakan data laporan keuangan, *annual report*, dan laporan *good corporate governance*. Sedangkan yang menjadi sumber datanya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2015 Untuk metode penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian kuantitatif dimana pengukuran data dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah. Penelitian ini dilakukan yang akan diawali dengan uji asumsi klasik, analisis deskripsi variabel dan uji regresi.

Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya membahas pengaruh pengungkapan *good corporate governance*, *corporate*

social responsibility, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor perbankan.

2. Data yang digunakan peneliti hanya terbatas pada data Bank Umum Konvensional pada tahun 2008-2015.
3. Data yang digunakan peneliti hanya terbatas pada Bank Umum Konvensional yang mengalami laba positif.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel dependen (Y) adalah Kinerja Keuangan (ROA).
2. Variabel independen (X) adalah *Good Corporate Governance* (X₁), *Corporate Social Responsibility* (X₂), Ukuran Perusahaan (X₃) dan Umur Perusahaan (X₄).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance menurut Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan system pengendalian dan pengaturan perusahaan yang ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/12/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum yang menjadi dasar hukum *Good Corporate Governance* dalam sektor perbankan, mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Pada perusahaan perbankan, terdapat sebelas faktor penilaian untuk mekanisme *Good Corporate Governance* yang akan diukur dengan menggunakan indeks yang terdapat pada laporan *Good Corporate Governance* untuk masing-masing bank atau yang disebut sebagai nilai komposit.

Corporate Social Responsibility

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan GRI yang meliputi 79 item pengungkapan dengan tema: ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk. Namun pada industri perbankan hanya mengungkapkan 18 indikator GRI G-3. Perhitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) dirumuskan sebagai berikut :

$$CSDij = \frac{\sum Xij}{Nj}$$

CSRDij = Corporate Social Responsibility indeks perusahaan j

Xij = *Dummy variabel*, 1 = Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan

Nj = Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan perbankan, $n_j \leq 18$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu bentuk untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan berskala besar pada umumnya memiliki kemampuan finansial yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil, karena sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang berskala besar dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan di transformasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Sumber: Imam Ghozali (2006)

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tersebut tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri pada umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru berdiri dengan umur yang singkat. Untuk menghitung umur perusahaan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

Kinerja Keuangan

Variabel dependen pada penelitian adalah kinerja keuangan. Jika kinerja keuangan baik maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan pada penelitian ini

menggunakan *Return On Asset*. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Sofyan Syafri Harahap (2013)

Laba bersih didapatkan dari seluruh total laba sebelum pajak, sedangkan total aset didapatkan dari penjumlahan total aset yang ada dalam perusahaan tersebut.

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang mempertimbangkan batasan dan kriteria tertentu agar sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti, diantaranya :

1. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) secara lengkap dan berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian yaitu 2008 sampai dengan 2015.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara berturut-turut periode 2008 sampai dengan 2015.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabelnya. Variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian ini akan diuji berdasarkan nilai *minimum*,

maximum, *mean*, dan standar deviasi. Statistik deskriptif akan dilakukan berdasarkan urutan waktu sehingga khususnya deskriptif variabel independen akan dijelaskan per tahun. Presentase komposisi masing-masing faktor *Good Corporate Governance* yang menentukan hasil dari nilai komposit perusahaan atas tata kelola perusahaan yang diteliti tiap tahunnya juga akan dijelaskan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Dikatakan sebagai model regresi yang baik jika data terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik ini dapat menggunakan *kolmogorov-Smirnov Test*. *Kolmogorov-Smirnov Test* mempunyai kriteria tertentu dalam penilaian uji ini :

- a. Jika signifikansi $\geq 5\%$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 5\%$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Ada multikolinieritas yang tinggi dapat dideteksi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih dari 0,10, namun sebaliknya jika *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 maka bebas dari asumsi Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Run Test akan dilakukan dalam pengujian ini. Uji *Run test* ini akan dilihat dari nilai signifikan > 0,05. Apabila probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan sebesar 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam (2016: 134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Jika probabilitas signifikansi lebih dari 0.05 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan (ROA). Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*) dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y : Kinerja Keuangan
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi *Good Corporate Governance*
- β_2 : Koefisien Regresi *Corporate Social Responsibility*
- β_3 : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan
- β_4 : Koefisien Regresi Umur Perusahaan
- X_1 : *Good Corporate Governance*
- X_2 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- X_3 : Ukuran Perusahaan
- X_4 : Umur Perusahaan
- e : *Error*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menjelaskan dan mendeskriptifkan data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut ini ialah penjelasan dari analisis deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	134	0.333	1.000	0.80017	0.144216
Umur Perusahaan	134	10.000	120.000	56.13433	26.973613
Ukur Perusahaan	134	27.938	34.445	31.80299	1.656139
ROA	134	0.032	4.457	2.05401	1.139993
GCG	134	3.000	1.000	1.63638	0.432807
Keterangan	Nilai minimum dari variabel GCG dalam penerapan sebelas indikator <i>Good Corporate Governance</i> perbankan menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaannya semakin buruk, sedangkan nilai maksimum variabel GCG dalam penerapan sebelas indikator <i>Good Corporate Governance</i> perbankan semakin baik.				

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah

1. Return On Assets

Dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 134 perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,032, nilai maksimum sebesar 4,457, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,05401 dan nilai standar deviasi sebesar 1,139993. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil atau berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *return on assets* terbilang kecil atau bersifat homogen.

Nilai minimum sebesar 0,032 dari 134 sampel tersebut dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pada tahun 2012, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling buruk dalam meningkatkan keuntungan dari bank umum yang lainnya selama periode 2008 sampai dengan 2015. Nilai maximum sebesar 4,457 dari 134 sampel tersebut dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling baik dalam meningkatkan keuntungan dari bank umum yang lainnya selama periode 2008 sampai dengan 2015.

2. Good Corporate Governance

Dapat diketahui bahwa dari 134 sampel nilai minimum *Good Corporate Governance* sebesar 1,000, nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) tahun 2010, Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2011, Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2013, Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) tahun 2013, Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2014, Bank Mandiri Tbk (BMRI) tahun 2014, Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2015, Bank Mandiri Tbk (BMRI) tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3,000 dimiliki oleh PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) pada tahun 2011, PT Bank Woori Saudara Indonesia

1906 Tbk (SDRA) pada tahun 2012. Nilai rata-rata (*mean*) dari *Good Corporate Governance* sebesar 1,63638 dan standar deviasi sebesar 0,432807. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil atau berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Good Corporate Governance* terbilang kecil dan bersifat homogen.

Nilai *Good Corporate Governance* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan belum secara baik dalam mengatur tata kelola perusahaan, Sedangkan apabila semakin rendah nilai *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengatur tata kelola perusahaan dapat dikatakan baik.

3. Corporate Social Responsibility

Dapat diketahui bahwa dari 134 sampel nilai minimum CSR sebesar 0,333, nilai tersebut dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) pada tahun 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000 dimiliki oleh Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) pada tahun 2009, Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) pada tahun 2010, Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pada tahun 2013, Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ) pada tahun 2014, Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) pada tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) dari CSR sebesar 0,80017 dan standar deviasi sebesar 0,144216. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil atau berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari CSR terbilang kecil atau bersifat homogen.

Perusahaan dengan nilai CSR yang lebih tinggi dari nilai mean dapat diartikan bahwa perusahaan sudah baik dalam menjalankan komitmennya untuk memberikan kontribusi jangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik.

4. Ukuran Perusahaan

Dapat diketahui bahwa dari 134 sampel nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 27,938 nilai tersebut dimiliki oleh Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) pada tahun 2008 sedangkan nilai maksimum sebesar 34,445 dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) dari ukuran perusahaan sebesar 31,80299 dan standar deviasi sebesar 1,656139. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil atau berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari ukuran perusahaan terbilang kecil atau bersifat homogen.

Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) tahun 2015 dengan total aset sebesar Rp 910.063.409.000.000. Sedangkan perusahaan yang memiliki total aset terkecil yakni sebesar Rp 1.359.880.323.678 adalah Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) pada tahun 2008.

5. Umur Perusahaan

Dapat diketahui bahwa dari 134 sampel nilai minimum umur perusahaan adalah 10 tahun, nilai tersebut dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pada tahun 2008 sedangkan nilai maksimum umur perusahaan adalah 120 tahun yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) dari umur perusahaan sebesar 56,13433 dan standar deviasi sebesar 26,973613. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil atau berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari umur perusahaan terbilang kecil atau bersifat homogen.

Perusahaan yang telah lama berdiri pada umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan

perusahaan yang baru berdiri dengan umur yang singkat.

Uji Normalitas

Hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya *Kolmogorov-Smirnov Test (Test Statistic) > 0,05*. Signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Test = 0,200 > 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	134
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Imam, 2016: 103).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
GCG	0,716	1,396
CSR	0,766	1,306
Ukuran Perusahaan	0,657	1,522
Umur Perusahaan	0,962	1,039

Nilai *tolerance* variabel GCG yaitu sebesar 0,716, CSR sebesar 0,766, ukuran perusahaan sebesar 0,657 dan umur perusahaan sebesar 0,962. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF variabel GCG sebesar 1,396, CSR sebesar 1,306, ukuran perusahaan sebesar 1,522 dan umur perusahaan sebesar 1,039. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 yang berarti keempat variabel independen tersebut tidak terjadi

multikolinieritas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Menurut Imam (2016: 107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test*.

Tabel 4
Hasil Run Test

	Unstandardized Residual
Total Cases	134
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikan $> 0,05$, yaitu sebesar 1,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer. Pada uji tersebut melihat signifikansinya dari setiap variabel. Pada uji tersebut melihat signifikansinya dari setiap variabel.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
GCG	0,984
CSR	0,744
Ukuran Perusahaan	0,600
Umur Perusahaan	0,672

Berdasarkan tabel 5 maka variabel GCG, CSR, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terlihat dari hasil output SPSS jelas menunjukkan bahwa nilai signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dilihat karena nilai signifikansi berada diatas 0,05. Jadi

kesimpulan akan output SPSS ini adalah model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = -1,516 + (-0,898)X_1 + (-1,394)X_2 + (0,009)X_3 + (0,177) X_4 + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dalam penelitian *fit* atau tidak *fit*. Hasil dari uji model regresi (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil uji F

Model	F	Sig.	
1	Regression	10.282	0.000

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,282 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya model regresi *fit* dan dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh variabel GCG, CSR, Ukuran Perusahaan dan umur perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel *Return On Assets*.

Uji R²

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model (pengaruh variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.242	.218	1.007948

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,218. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 21,8 persen yang berarti *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan mempengaruhi *Return On Assets* sebesar 21,8 persen sedangkan sisanya 78,2 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu (setiap) variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Analisis Uji t

	t Tabel	t Hitung	Sig.
GCG	1,9785	-3,761	0,000
CSR	1,9785	-2,012	0,046
Ukuran Perusahaan	1,9785	2,833	0,005
Umur Perusahaan	1,9785	2,719	0,007

- Pengujian Hipotesis Pertama
Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar -3,761 dengan signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sehingga H₁ diterima.
- Pengujian Hipotesis Kedua
Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan tabel diatas nilai t

sebesar -2,012 dengan signifikansi 0,046. Tingkat signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *leverage* berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sehingga H₂ diterima.

- Pengujian Hipotesis Ketiga
Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar 2,719 dengan signifikansi 0,007. Tingkat signifikansi sebesar 0,007 kurang dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sehingga H₃ diterima.
- Pengujian Hipotesis Keempat
Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar 2,833 dengan signifikansi 0,005. Tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang berarti umur perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sehingga H₄ diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets*

Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* yang dilihat dari tabel tersebut bahwa koefisien regresi yang negatif sebesar -3,761 mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *Good Corporate Governance* (GCG) maka *Return On Assets* akan menurun.

TABEL 9

Pengaruh Rata-Rata GCG berdasarkan rata-rata Kinerja Keuangan (ROA)

	Tahun	Jumlah Observasi	Rata-Rata GCG
<i>Kinerja Keuangan diatas Rata-Rata</i> (≥ 1.139993)	2008-2015	103	1,632
<i>Kinerja Keuangan dibawah Rata-Rata</i> (< 1.139993)	2008-2015	31	1,636

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa rata-rata GCG yang memiliki ROA diatas rata-rata (>1.139993) sebesar 1,632, sedangkan pada perusahaan yang memiliki ROA dibawah rata-rata (<1.139993) memiliki rata-rata GCG sebesar 1,636. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA diatas rata-rata (>1.139993) maupun ROA dibawah rata-rata (<1.139993) sama sama memiliki tata kelola perusahaan dengan predikat baik. Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* yang dilihat dari tabel tersebut bahwa koefisien regresi yang negatif sebesar -3,761 mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *Good Corporate Governance* (GCG) maka *Return On Assets* akan menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk menunjang kinerja manajemen seperti tugas dan tanggung jawab komisaris, tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan tugas komite. Biaya yang dikeluarkan dapat berupa biaya pelatihan untuk meningkatkan kualitas manajemen perusahaan, selain itu perusahaan juga mengeluarkan biaya untuk tunjangan yang diberikan seperti tunjangan rapat, tunjangan makan, tunjangan transportasi, dan tunjangan lain yang dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nora (2014) dan Andayani (2014) bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan *Corporate Governance Perception Index* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun pada penelitian Nora (2014) dan Andayani (2014) *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Namun penerapan GCG dalam suatu perusahaan perbankan merupakan

suatu wujud kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral sebagai bagian dari komponen penilaian kesehatan bank. Pada penelitian Nora (2014) dan Andayani (2014) kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Equity*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Assets*

Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat bahwa koefisien regresi yang negatif sebesar -2,012 mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaannya semakin turun kinerja keuangannya.

TABEL 10

Pengaruh Rata-Rata CSR berdasarkan rata-rata Kinerja Keuangan (ROA)

	Tahun	Jumlah Observasi	Rata-Rata CSR
Kinerja Keuangan diatas Rata-Rata (>1.139993)	2008-2015	103	0,80319
Kinerja Keuangan dibawah Rata-Rata (<1.139993)	2008-2015	31	0,80017

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata CSR yang memiliki ROA diatas rata-rata (>1.139993) sebesar 0,80319, sedangkan pada perusahaan yang memiliki ROA dibawah rata-rata (<1.139993) memiliki rata-rata CSR sebesar 0,80017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap ROA, Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pengungkapan CSR yang tinggi memiliki rata-rata ROA yang tinggi pula. Namun hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat bahwa koefisien regresi yang negatif sebesar -2,012 mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan

mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaannya semakin turun kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan tanggungjawab sosial perusahaannya demi citra yang positif di mata masyarakat maupun di mata konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nora (2014) dan Andayani (2014) bahwa *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Nora (2014) dan Andayani (2014) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan dihadapan *stakeholder* sehingga akan berdampak pada naiknya kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan jangka panjang. Penelitian Nora (2014) dan Andayani (2014) kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Equity*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh temuan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan yang tinggi memiliki rata-rata ROA yang tinggi pula.

TABEL 11
Pengaruh Rata-Rata Ukuran Perusahaan berdasarkan rata-rata Kinerja Keuangan (ROA)

	Tahun	Jumlah Observasi	Rata-Rata Uk_P
Kinerja Keuangan diatas Rata-Rata (>1.139993)	2008-2015	103	31,80299
Kinerja Keuangan dibawah Rata-Rata (<1.139993)	2008-2015	31	31,79866

Sumber: Data Diolah

rata-rata ukuran perusahaan yang memiliki ROA diatas rata-rata (>1.139993) sebesar 31,80299, sedangkan

pada perusahaan yang memiliki ROA dibawah rata-rata (<1.139993) memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar 31,79866. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan yang tinggi memiliki rata-rata ROA yang tinggi pula. Ukuran perusahaan yang berskala besar pada umumnya memiliki kemampuan finansial yang lebih besar dan sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan berskala besar dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan yang meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pula. Karena semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat karena perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis, bila skala ekonomis ini tercapai perusahaan yang terdiversifikasi berpotensi lebih *profitable* karena skala ekonomis suatu perusahaan tercermin dengan pengurangan biaya produksi sejalan dengan kenaikan jumlah produksinya. Ketika produksi yang dihasilkan semakin tinggi akan menyebabkan suatu perusahaan menambah kapasitas produksi, dan pertambahan kapasitas ini menyebabkan kegiatan produksi bertambah efisien. Dengan efisiennya kegiatan produksi perusahaan akan menikmati keuntungan seperti Harga Pokok Produksi yang lebih rendah, mengurangi biaya pekerjaan ulang (*rework cost*), meningkatkan kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction*) dan tentunya meraih Profit (Laba) yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yoga (2015), Riswan (2015), dan Tohir (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan memiliki arah yang koefisien, perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan, serta perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang lebih baik dan stabil. Namun pada penelitian Yoga (2015),

Riswan (2015), dan Tohir (2015) kinerja keuangan diukur menggunakan CFROA.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh temuan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ROA. Perusahaan yang telah lama berdiri pada umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri dengan umur yang singkat.

TABEL 12
Pengaruh Rata-Rata Umur Perusahaan berdasarkan rata-rata Kinerja Keuangan (ROA)

	Tahun	Jumlah Observasi	Rata-Rata Umr_P
Kinerja Keuangan diatas Rata-Rata (>1.139993)	2008-2015	103	60
Kinerja Keuangan dibawah Rata-Rata (<1.139993)	2008-2015	31	56

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata umur perusahaan yang memiliki ROA diatas rata-rata (>1.139993) sebesar 60 tahun, sedangkan pada perusahaan yang memiliki ROA dibawah rata-rata (<1.139993) memiliki rata-rata umur perusahaan sebesar 56 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ROA. Perusahaan yang telah lama berdiri pada umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri dengan umur yang singkat. Karena perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap eksis dan mampu bersaing, serta memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Selain itu umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pengalaman perusahaan sebelumnya, perusahaan tersebut biasanya memiliki reputasi yang bagus sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki margin

keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya sehingga keuntungan yang tinggi berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tumpal Manik (2011) bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terbukti melalui uji t berpengaruh sebesar 37,7%. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Yunita dan Djumahir (2013), yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, walaupun umuer perusahaan menunjukkan pengalaman yang dimiliki perusahaan, semakin lama sebuah perusahaan berdiri, perusahaan tidak lagi condong pada investasi yang penuh resiko, tetapi cenderung mempertahankan yang sudah ada.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis penelitian dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik pula.
2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan yang baik dilakukan oleh perusahaan pula.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dipengaruhi oleh besarnya total aset perusahaan yang menggambarkan suatu ukuran perusahaan.
4. Umur perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik

dipengaruhi oleh lamanya perusahaan tersebut berdiri yang menggambarkan suatu umur perusahaan.

Keterbatasan

Peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian hingga sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat dua perusahaan sektor industri perbankan yang memiliki laba negatif dalam penelitian ini yang berarti menunjukkan kerugian suatu perusahaan sehingga sampel yang digunakan menjadi berkurang.
2. Pada variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) dengan sebelas indikator pada bank memiliki kekurangan di tahun 2014 sampai dengan 2015 dengan banyak bank yang menggunakan penilaian komposit dengan nilai peringkat penilaian *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) karena ada perubahan peraturan dari Bank Indonesia (BI).
3. Pada variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR), unsur subyektivitas dalam mengukur indeks *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *annual report* dijustifikasi berdasarkan pemahaman peneliti, sehingga penentuan indeks untuk indikator GRI yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti maupun perusahaan.
4. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini hanya sebesar 21,8 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, adapun saran-saran yang dapat diberikan

sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Jika menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang sama yaitu *Return On Assets*, sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan kriteria sampel dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang mengalami laba positif atau tidak mengalami kerugian.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan peringkat untuk menilai pengukuran variabel *Good Corporate Governance* (GCG). Peringkat yang digunakan adalah peringkat penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bukan peringkat dalam penilaian tingkat kesehatan bank.
3. Peneliti diharapkan untuk melakukan pengukuran yang sebaik-baiknya mengenai *Corporate Social Responsibility*, karena pengukuran tentang *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan persepsi individu yang hasil nilainya berbeda dengan pengukuran variabel yang lain. Peneliti juga dapat melakukan *crosscheck* dengan peneliti lain terhadap item *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan, sehingga dapat dilakukan konfirmasi hasil secara lebih maksimal.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung G.A dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2). Pp 421-435.
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum

- Dini Prastiwi Brilianti. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*, 2(3). Pp 268-275.
- Danri Toni Siboro (2007). Hubungan Good Corporate Governance (GCG) Dengan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Fokus Ekonomi Vol. 2 No. 2*. Pp 17-29.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory Or Agency Theory: Ceo Governance And Shareholder Returns. *Australian Journal Of Management*, 16(1), pp. 49-64.
- Edy Suwito dan Arleen Herawati. (2005). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*, pp. 15-16
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment And Review. *Academy Of Management Review*, 14(1), pp. 57-74.
- Feri Firyal dan Siti Ragil Handayani. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), pp 146-153.
- IAI.2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia
- Ika Wahyu Winardi (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1(3), pp. 1-17.
- Imam Ghozali, 2006. Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Imam Ghozali. 2013. Analisis Multivariat Dan Ekonometrika (Hal.165), Semarang, Universitas Diponegoro.
- Jama'An. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di Bej)* (Doctoral Dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Jensen, M. C., & Smith, C. W. (1984). The Theory Of Corporate Finance: A Historical Overview.
- Like Monisa Wati. (2013). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(01), pp. 1-7.
- Luh Gede Diah .A.P, dan I Gusti Ayu Made .A.D.P. (2016). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), pp. 1064-1091.
- Maria Fransisca Widyati. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), pp. 234-249.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi:3, Penerbit Erlangga, Kaliurang. Sofyan Safri Harahap, 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nora Silvia dan Andayani. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(3), pp. 1-17.
- Owusu, Stephen and Ansah, 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*. *Journal Accounting and Business*. Vol. 30, pp. 58-70

- Panjaitan, dkk. 2004. Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Risiko terhadap Return yang Diharapkan Investor pada Perusahaan Saham Aktif. *Balance*. Vol 1, pp. 56-72.
- Putri Fika .H, Musa Hubeis, dan Abdul Kohar Irwanto. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Pada Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 6(1), pp. 74-89.
- Qurrotul Uyun. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Diukur Dengan Nilai Eva Momentum (Studi Pada Perbankan Yang Mendapat Peringkat Corporate Governance Perception Index (Cgpi) Dan Listing Di Bei Periode 2008-2014). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 4(3). Pp. 1-20.
- Raka Rahman. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai, Dan Tingkat Leverage Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Isratahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 4(2), pp. 1-15.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/Dpnp Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum
- Thomas .S. Kaihatu. (2006). Good corporate governance dan penerapannya di indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 8(1), pp. 1-18.
- Tumpal Manik. (2011). Analisis pengaruh kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, umur perusahaan terhadap kinerja keuangan.
- Undang-Undang Republik Indonesia.1998. Uu Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Uu Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Wahyu Setyawati Utami dan Indira Januari. (2014). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Terjadinya Corporate Failure pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Wehdawati, Fifi Swandari, dan Sufi Jikrillah. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(3), pp. 20-42.
- Yuni Tri Lestari dan Nur Fadrijah .A. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), pp. 1-19.
- Yunita Castelia Arisadi dan Djumahir Aatim Djazuli (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(4), pp. 567-574
- www.bi.go.id
- <http://www.fcgi.or.id/>
- www.globalreporting.org
- <http://kbbi.web.id>
- <http://knkg-indonesia.com/home/>
- www.vibizdaily.com